

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pertumbuhan industri pertanian dimana sektor tersebut memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Pembangunan sektor peternakan tersebut turut mendukung program pemerintah dalam rangka peningkatan gizi masyarakat dan juga sebagai salah satu pendukung ketahanan pangan nasional (Saragih, 2010).

Usaha perunggasan (ayam ras) di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir, dimana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sektor peternakan. Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja (Bamualim dkk, 2007).

Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan ayam pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Biasanya, dalam beternak ayam pedaging bisa dilakukan secara mandiri atau dengan mitra. Tetapi saat ini hampir semua yang beternak ayam ras pedaging dilakukan dengan kemitraan. Secara umum, sistem usaha peternakan yang berkembang pada peternakan ayam pedaging ada tiga macam, yaitu mandiri, semi mandiri, dan kemitraan. Sistem mandiri merupakan sistem beternak ayam pedaging yang semua modal, proses produksi, dan pemasaran dilaksanakan secara mandiri oleh peternak. Sistem semi mandiri merupakan sistem beternak ayam pedaging yang semua modal, proses produksi, dan pemasaran tidak sepenuhnya dilakukan sendiri oleh peternak, ada beberapa unsur yang dibantu pihak lain sesuai dengan keinginan dan kemampuan peternak dengan perjanjian tertentu. Sistem kemitraan adalah sistem yang dilakukan secara kerja sama antara peternak sebagai plasma dan pihak kedua sebagai inti. Peternak menyediakan kandang dan peralatannya serta biaya operasional pemeliharaan. Inti menyediakan saponak dan berkewajiban melakukan pembinaan selama proses pemeliharaan berlangsung (Ferry, T, 2015).

Populasi ayam pedaging di Sumatera Barat mengalami kenaikan tiap tahunnya mencapai 1,45%. Populasi ayam pedaging dari tahun 2012-2016 yaitu 15.117.321/ekor sampai 18.790.036/ekor (BPS sumatera barat, 2017), dimana perkembangan ayam pedaging di Sumatera Barat berkembang sangat pesat. Keunggulan yang dimiliki ayam pedaging, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lain (Rasyid dan Sirajuddin. 2010).

Risiko beternak ayam pedaging sangatlah besar mengingat bisnis ayam pedaging adalah “bisnis yang sangat sensitif”. Artinya bisnis ini sangat dipengaruhi kondisi ayam pedaging, lingkungan, panas. Semakin bagus performa ayam pedaging, peluang memperoleh keuntungan yang besar semakin tinggi. Sebaliknya, semakin buruk performa ayam pedaging, kerugian akan semakin besar karena produksi daging tidak sebanding dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan (Ferry, T, 2015)

Selain memiliki pertumbuhan yang cepat, ayam pedaging juga dikenal sebagai ayam tidak mandiri. Hal itu karena ayam ini memerlukan perlakuan istimewa untuk mendukung pertumbuhannya serta sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. Kondisi yang tidak nyaman akan mengakibatkan ayam stress sehingga daya tahan tubuhnya menurun sehingga mudah terserang penyakit. Adanya penyakit akan membuat efisiensi pakan memburuk, pertumbuhan terhambat, serta mengakibatkan kematian. Dengan demikian, biaya yang telah dikeluarkan akan menjadi sia-sia (Ferry, T, 2015).

Salah satu Kabupaten/Kota yang masih mengembangkan usaha ternak ayam pedaging di Sumatera Barat adalah Kota Pariaman. Populasi ayam pedaging di kota Pariaman pada tahun 2018 sebesar 971.500 ekor meningkat 1.042.000 ekor pada tahun 2019 (BPS Pariaman, 2020). Populasi ayam pedaging di Kota Pariaman mengalami peningkatan, populasi di dorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat terhadap ayam pedaging. Salah satu Kecamatan yang berada di Kota Pariaman adalah Kecamatan Pariaman Selatan. Kecamatan Pariaman Selatan merupakan Kecamatan paling banyak populasi ayam potong di antara Kecamatan lainnya. Dengan jumlah populasi pada tahun 2019 sebesar 535.000 . Salah satu

usaha peternakan ayam pedaging yang berada di Kecamatan Pariaman Selatan yaitu peternakan milik Bapak Yusni dan Horizon yang terletak di desa Marabau.

Usaha peternakan ayam pedaging Bapak Yusni dan Horizon terletak di desa Marabau kecamatan Pariaman Selatan, usaha peternakan milik Bapak Yusni dan Horizon didirikan pada tahun 2000 dengan kapasitas 5000 dan 3500 ekor ayam pedaging. Usaha peternakan milik Bapak Yusni dan Horizon ini merupakan usaha yang bermitra, saat ini usaha Bapak Yusni dan Horizon bermitra dengan KSM, yang merupakan anak perusahaan dari Charoen Pokphand.

Investasi yang harus disediakan oleh peternakan untuk bermitra adalah tanah, kandang, pekerja, peralatan kandang, listrik. Selain dari investasi yang disediakan oleh peternakan, semuanya disediakan oleh mitra yang bekerja sama dengan peternak.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini, peternak melakukan panen dalam waktu 28-31 hari, system panennya perhari mitra mengambil ayam 1000/hari, jadi waktu panen yang di butuhkan sekitar 5-6 hari. Usaha peternakan ini memiliki 1 orang tenaga kerja perkandang yang mengelola dan memberi pakan yang telah di sediakan mitra ke ternak. Sistem pemberian pakannya yaitu diberi pada waktu pagi, siang, dan sore.

Kendala yang dihadapi kedua peternak ini yaitu beternak ayam ras pedaging ini merupakan pekerjaan utama dan peternak sudah berani mempekerjakan orang lain, kapasitas kandang dari awal sampai sekarang tidak pernah meningkat, dimana populasi ayam pada kandang milik bapak Yusni 5000 dan populasi ayam pada kandang milik bapak Horizon 3500.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mencari keuntungan peternak tersebut, maka diperlukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Ras di Pariaman Selatan.**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan aspek teknis yang dilakukan pada usaha peternakan ayam ras pedaging Bapak Yusni dan Horizon.
2. Berapakah keuntungan yang di hasilkan pada usaha ayam ras pedaging milik Bapak Yusni dan Horizon.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis yang dilakukan di usaha peternakan ayam ras pedaging Bapak Yusni dan Horizon.
2. Menganalisis tingkat keuntungan usaha ayam pedaging pada usaha ayam ras pedaging milik Bapak Yusni dan Horizon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik : untuk menambah pengetahuan dan memperluas kemampuan analisi khususnya mengenai pendapatan usaha dan aspek teknis dalam suatu peternakan ayam pedaging dan sebagai bahan informasi untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Bisnis : sebagai informasi bagi peternak dan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging.
3. Manfaat Pemerintah : sebagai informasi bagi pemerintah khususnya Dinas Peternakan dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging.